

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang terorganisir secara sosial yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap secara berkelanjutan (Chazan, 2022). Pendidikan merupakan proses kumulatif yang berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan sikap untuk meningkatkan kapabilitas individu (Adesemowo & Sotonade, 2022). Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga untuk memberikan kekuatan kepada individu, mempersiapkan mereka untuk kehidupan bermasyarakat, menghantarkan nilai-nilai dan etika, merangsang pertumbuhan pribadi serta mendukung pengembangan secara menyeluruh (Al-Shuaibi, 2014; Macur, 2020). Pendidikan adalah kebutuhan esensial yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam hidup mereka, dapat diperoleh melalui jalur informal, formal dan nonformal. Individu pertama kali mendapatkan pendidikan melalui lingkup keluarga yang memberikan pembelajaran fundamental seperti sopan santun, etika dan moral (Chotimah et al., 2017). Selain dari keluarga, pendidikan juga dapat didapat dari lingkungan formal seperti sekolah atau lembaga formal lainnya yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan. Lingkungan masyarakat (nonformal) juga memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan seseorang dimana individu harus mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dari keluarga dan lingkungan formal (Sulfasyah & Arifin, 2017).

Inti dari proses pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang optimal, yang merupakan tujuan utama siswa dalam menjalani kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan pernyataan yang ringkas dan dapat diukur yang menjelaskan apa yang akan dipelajari oleh siswa, keterampilan yang harus mereka peroleh dan pengetahuan atau nilai-nilai yang harus mereka tunjukkan setelah menyelesaikan suatu kursus atau program. Hal ini mengartikulasikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan tertentu yang diharapkan dimiliki oleh siswa pada akhir proses pembelajaran mereka. Hasil belajar berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang kursus, penilaian dan strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud (Andreev, 2023).

Terdapat beberapa faktor umum yang berdampak pada hasil pembelajaran yang

kurang memuaskan. Faktor guru meliputi metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan manajemen kelas yang buruk oleh guru dapat berdampak negatif pada hasil pembelajaran (Brainard, 2021; Mabena & Mokgosi, 2020; Mupa & Isaac, 2015). Faktor sekolah meliputi lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang buruk, kurangnya sumber daya dan dukungan yang tidak memadai dari staf sekolah dapat berkontribusi pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan (Mabena & Mokgosi, 2020).

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat, motivasi, keterlibatan dalam materi pelajaran dapat menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak memuaskan karena siswa (Berdida, 2023; John, 2018). Kurangnya minat siswa dengan materi pelajaran akan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan (Al Husaini & Ahmad Shukor, 2023).

Motivasi belajar adalah proses di mana kebutuhan mendorong seseorang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai sasaran tertentu. Proses ini dilakukan dengan tekun dan didasarkan pada dorongan internal, sehingga individu yang berpengetahuan dapat meraih prestasi yang memuaskan. Motivasi ini menjadi pendorong utama yang membantu siswa tetap fokus dan berusaha keras dalam mencapai tujuan-tujuan akademis mereka (Utari & Widodo, 2019). Peningkatan motivasi belajar siswa sangat diperlukan karena motivasi mempunyai dampak langsung pada prestasi akademik mereka. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan motivasi yang kuat, mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan lebih konsisten dalam mencapai tujuan akademis mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sangat penting agar siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai keberhasilan dalam bidang akademik (Lestari, 2019).

Pendidikan yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh pada motivasi anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi lebih menuntut prestasi akademis anak dan mendorong belajar di rumah. Mereka juga memberi kesempatan dan dukungan bagi perkembangan akademis anak, meningkatkan motivasi dan keterlibatan di sekolah. Keyakinan dan harapan orang tua juga penting. Orang tua yang percaya pada kemampuan anak, mendorong rasa ingin tahu dan ketekunan membantu anak mengembangkan motivasi intrinsik. Sebaliknya, orang tua yang kontrol, menggunakan hadiah atau hukuman atau menunjukkan sikap negatif tentang hal akademis bisa menghambat motivasi anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga kunci. Orang tua yang

terlibat aktif dan menciptakan lingkungan belajar di rumah membantu anak mengembangkan perasaan kompetensi dan sikap positif terhadap belajar yang berujung pada motivasi dan keterlibatan lebih baik di sekolah (Usher & Kober, 2012).

Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua pada tahap awal dapat secara langsung memengaruhi prestasi anak di taman kanak-kanak yang pada gilirannya memengaruhi motivasi siswa kelas satu. Anak-anak yang sangat termotivasi cenderung lebih baik dalam pelajaran yang dapat mengarah pada keterlibatan dan dukungan orang tua lebih lanjut (Momoko Hayakawa, Michelle M. Englund, Mallory N. Warner-Richter & Reynolds, 2016).

Singkatnya, tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak melalui beberapa cara. Pertama, keyakinan dan harapan orang tua yang berpendidikan tinggi sering kali membentuk pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan, yang kemudian diwariskan kepada anak-anak mereka. Kedua, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memberikan peluang belajar yang lebih banyak dan beragam bagi anak-anak mereka, seperti buku, kursus tambahan, atau teknologi pendidikan. Ketiga, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak, seperti membantu pekerjaan rumah atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dapat memberikan dukungan emosional dan akademik yang sangat dibutuhkan oleh anak.

Faktor-faktor ini secara signifikan dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar dan keterlibatan mereka di sekolah. Pada akhirnya, peningkatan motivasi dan keterlibatan ini dapat menghasilkan kinerja akademis yang lebih baik, memungkinkan anak mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan pendidikan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah status sosial-ekonomi orang tua. Status ini menjadi landasan penting bagi perkembangan anak dalam meraih kesuksesan dalam pembelajaran. Orang tua dengan status sosial-ekonomi yang lebih tinggi biasanya memiliki akses lebih baik ke sumber daya pendidikan, seperti buku, teknologi, dan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, mereka juga lebih mampu menyediakan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan tambahan yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Dukungan finansial yang memadai juga memungkinkan mereka untuk memberikan perhatian dan waktu yang lebih banyak bagi perkembangan akademis anak-anak mereka. Semua ini secara kolektif berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik yang lebih baik. Jumlah kelas sosial di antara komunitas-komunitas berbeda-beda

tergantung pada kondisi ekonomi dan sosial dalam masyarakat serta latar belakang minat yang dimiliki (Anggraeni & Setiaji, 2018).

Kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Kondisi keuangan ini cukup untuk memberikan kesempatan luas bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka melalui pendidikan. Kondisi status sosial-ekonomi (SSE) orang tua memengaruhi proses pengambilan keputusan orang tua dalam memiliki sekolah berkualitas untuk pendidikan anak (Sumarno et al., 2018). Status sosial-ekonomi keluarga yang rendah dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dapat berdampak negatif pada hasil belajar anak. Faktor-faktor ini dapat menghambat tercapainya hasil belajar yang memuaskan dan membatasi akses anak terhadap peluang pendidikan dan sumber daya yang memadai. Kurangnya dukungan finansial dan pendidikan dari orang tua dapat membuat anak kesulitan mendapatkan materi belajar yang diperlukan, bimbingan yang memadai, serta kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan akademis mereka. Akibatnya, anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai potensi penuh mereka di lingkungan pendidikan (Li & Qiu, 2018; Xing, 2023). Terbatasnya sumber daya seperti keterbatasan ekonomi dapat membatasi akses terhadap materi atau sumber daya yang diperlukan dalam proses pembelajaran siswa (Khan, 2024). Tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar karena adanya kecenderungan orang tua yang tidak memprioritaskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Xing, 2023).

Studi dari University of York, Amerika Serikat, menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua dan DNA memengaruhi pencapaian pendidikan anak-anak di mana faktor ekonomi memiliki pengaruh lebih besar daripada faktor genetik. Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Developmental Science* pada tanggal 18 Desember 2019 menyatakan bahwa sekitar 47% dari keberhasilan pendidikan anak-anak ditentukan oleh faktor genetik, sementara 62% ditentukan oleh faktor sosial dan ekonomi keluarga. Para peneliti juga menemukan bahwa anak-anak dengan kecenderungan genetik tinggi untuk pendidikan dan berasal dari keluarga kaya serta berpendidikan tinggi memiliki potensi keberhasilan pendidikan terbesar mencapai 77%. Sementara itu, hanya 21% anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dan kecenderungan genetik rendah yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Arif, 2020).

Di Indonesia, masih banyak keluarga dengan status sosial ekonomi rendah yang memprioritaskan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan sehingga pendidikan anak sering terabaikan. Dalam situasi ekonomi sulit, anak-anak terpaksa

bekerja untuk membantu keluarga, menyebabkan prestasi belajar menurun dan terkadang harus putus sekolah.

Jumlah siswa yang berhenti sekolah kembali mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2022/2023. Angka Putus Sekolah (APS) mencapai 76.834 orang di berbagai tingkat pendidikan. Terdapat 40.623 siswa yang berhenti sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD), 13.176 siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), 10.091 siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 12.404 siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Rizqiyah, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar keluarga, yaitu sebanyak 76%, mengungkapkan bahwa faktor ekonomi merupakan penyebab utama anak putus sekolah. Dari jumlah tersebut, sebagian besar, yaitu 67%, menyatakan bahwa mereka tidak mampu membayar biaya sekolah. Selain itu, 8,7% anak putus sekolah karena harus mencari nafkah untuk membantu keluarga mereka. Faktor yang berat ini memaksa banyak anak untuk meninggalkan pendidikan mereka demi memenuhi kebutuhan dasar hidup, yang pada gilirannya menghalangi ekonomi mereka untuk mencapai potensi akademis mereka dan mencapai masa depan yang lebih baik.

Kendala ekonomi juga terlihat dalam statistik yang dirilis oleh Bappenas. Dalam data tersebut terungkap bahwa perjalanan pendidikan banyak anak terhenti karena kesulitan biaya sekolah (24,87%) sehingga terpaksa membantu mencari nafkah (21,64%) (Rizqiyah, 2023).

Tabel 1. 1  
Profesi dan Penghasilan Orang Tua Siswa SID

<b>Profesi</b>	<b>Penghasilan per Bulan</b>	<b>Persentase</b>
Nelayan	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	82%
Buruh Tani	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	7%
PNS/TNI/P OLRI	>Rp 5.000.000	11%

Sumber: Sekolah Indonesia Davao, Filipina Tahun 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa orang tua peserta didik Sekolah Indonesia Davao (SID) sebagian besar berprofesi sebagai nelayan tradisional, petani, dan buruh kopra/beras dengan kisaran pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 sedangkan sebagian kecil lainnya adalah putra-putri diplomat, staf lokal, guru-guru, dan tenaga ahli

Indonesia yang bekerja di Davao City dengan pendapatan lebih dari Rp 5.000.000. Dapat diartikan bahwa mayoritas orang tua peserta didik SID masih berpendapatan rendah sehingga hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi siswa-siswi SID sebesar (nilai rata-rata UH Ekonomi) dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah 70.

Keluarga berpendapatan rendah kekurangan sumber daya untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung yang dapat berdampak negatif pada motivasi anak-anak untuk belajar. Selain itu, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak memiliki kemampuan atau dorongan untuk memberikan bimbingan pada pendidikan anak-anak mereka yang dapat menyebabkan kesulitan akademik. Studi telah menunjukkan bahwa hubungan orang tua – anak memainkan peran penting dalam motivasi belajar dan prestasi akademik anak-anak. Hubungan orang tua – anak yang harmonis adalah komponen penting dalam perkembangan fisik, mental dan kognitif yang sehat bagi anak-anak serta dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka (Department for Education, 2023).

Penelitian ini akan dikhususkan pada siswa SMA Sekolah Indonesia Davao, Filipina. Hal ini disebabkan oleh adanya siswa dengan latar belakang status sosial rendah dan tinggi di Sekolah Indonesia Davao. Selain itu, motivasi belajar siswa masih menjadi masalah, terlihat dari rendahnya inisiatif beberapa siswa dalam mencatat penjelasan guru, jarang nya penyelesaian tugas tepat waktu, dan hasil belajar yang belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh status sosial-ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA di Sekolah Indonesia Davao, Filipina. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor ketiga tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi prestasi akademis siswa, serta mencari solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada topik: "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Sekolah Indonesia Davao, Filipina." Penelitian ini akan mengkaji bagaimana faktor ketiga tersebut – tingkat pendidikan orang tua, status sosial-ekonomi keluarga, dan motivasi

belajar siswa – secara bersama-sama maupun individu mempengaruhi prestasi akademis siswa. Dengan fokus ini, penulis berharap dapat menemukan korelasi dan pola yang jelas yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, guna meningkatkan hasil belajar dan memaksimalkan potensi akademis siswa di Sekolah Indonesia Davao.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar pada siswa SMA Sekolah Indonesia Davao, Filipina?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Status Sosial Ekonomi (SSE) terhadap hasil belajar pada siswa SMA Sekolah Indonesia Davao, Filipina?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMA Sekolah Indonesia Davao, Filipina?
4. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMA Sekolah Indonesia Davao, Filipina?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui,

1. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar pada siswa SMA Sekolah Indonesia Davao, Filipina.
2. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar pada siswa SMA Sekolah Indonesia Davao, Filipina.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMA Sekolah Indonesia Davao, Filipina.
4. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMA Sekolah Indonesia Davao, Filipina.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga dan sumber informasi yang memperluas wawasan ilmiah serta berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua, status sosial-ekonomi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA di Sekolah Indonesia Davao, Filipina. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi prestasi akademis siswa, tetapi juga akan menawarkan wawasan yang berguna untuk perbaikan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di lingkungan sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk strategi pengembangan dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung pencapaian akademik mereka.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman penulis mengenai tantangan yang dihadapi siswa SMA di Sekolah Indonesia Davao, Filipina, yang berkaitan dengan kondisi tingkat pendidikan orang tua, status sosial-ekonomi, dan motivasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika yang ada. Dengan menganalisis hubungan antara kondisi tersebut dan prestasi akademik, diharapkan penulis dapat mengungkap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa dan menyusun rekomendasi yang dapat membantu mengatasi masalah yang ada serta meningkatkan efektivitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### b. Bagi Pihak Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama bagi siswa program studi pendidikan. Dengan memahami pengaruh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, status sosial-ekonomi, dan motivasi belajar, penelitian ini dapat membantu pelajar dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat



menambah koleksi referensi di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Negeri Jakarta, sehingga menjadi sumber informasi yang berharga bagi penelitian dan studi lanjutan di bidang pendidikan dan ekonomi.

